

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

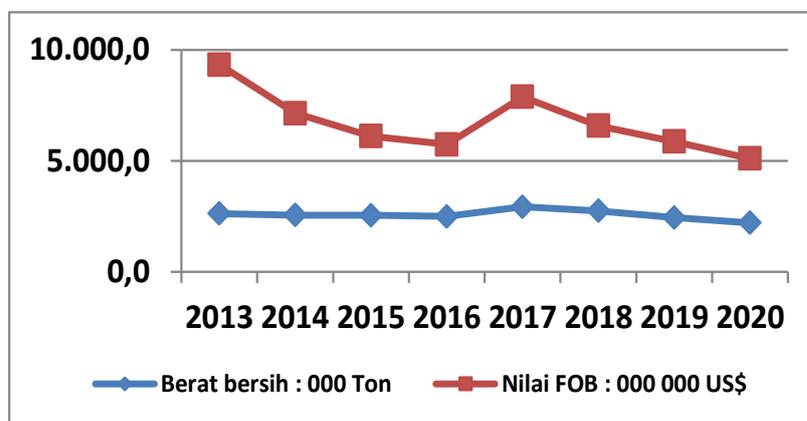
Suatu negara tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dikarenakan keterbatasan sumber daya, maka perlu dilakukan kerjasama dengan negara lain dalam bentuk perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa maupun faktor-faktor lain yang melewati perbatasan suatu negara dan berdampak terhadap perekonomian domestik maupun global. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Subsektor pertanian yang bertujuan untuk ekspor dan memberi nilai tambah adalah perkebunan. Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memegang peranan penting dalam ekspor subsektor perkebunan, karet menduduki peringkat kedua setelah kelapa sawit, karet menyumbang devisa 25 persen sampai 40 persen terhadap total ekspor produk perkebunan (Herlina, 2018).

Berdasarkan rata-rata produksi karet dunia tahun 2014-2018, Indonesia menempati urutan kedua terbesar penghasil karet dunia setelah Thailand dengan rata-rata kontribusi produksi karet Indonesia sebesar 23,44 persen dengan rata-rata 3,37 juta ton (Lampiran 1). Besarnya produksi karet Indonesia ini tidak terlepas dari luas areal perkebunan karet yang mencapai 3,69 juta hektar pada tahun 2021. Yakni, 478.000 hektar lahan tanaman belum menghasilkan (TBM), 3 juta hektar tanaman menghasilkan (TM) dan 212.400 hektar tanaman tidak produktif (TTM). (Kementerian Pertanian, 2021).

Secara umum perdagangan Indonesia dapat dibagi menjadi sektor migas dan nonmigas. Berdasarkan kontribusinya terhadap total nilai ekspor nonmigas, Selama periode 2017-2021, komoditas industri pengolahan mendominasi dengan

rata-rata sebesar 81,74 persen. Pada tahun 2017, komoditas tersebut memberikan kontribusi sebesar 81,72 persen terhadap nilai ekspor yang mengalami penurunan sebesar 1,82 poin persentase menjadi 79,91 persen pada tahun 2018. Dari tahun 2019 hingga 2021 masing-masing berperan sebesar 81,71 persen, 84,60 persen, 80 persen dan 78 persen. Komoditi tersebut antara lain kayu olahan, tekstil, dan karet alam olahan. Bagian dari pengolahan karet alam adalah *crumb rubber* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi devisa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia mengekspor 2,2 juta ton *crumb rubber* pada tahun 2020, dengan nilai ekspor sebesar US\$ 2.900,9 juta. Pada tahun 2020, volume ekspor komoditas *crumb rubber* Indonesia akan turun sebesar 9,63 persen dibandingkan tahun sebelumnya, demikian juga nilai ekspornya sebesar 15,33 persen atau turun sebesar US\$525,2 juta dari US\$3.426,1 juta pada tahun 2019. (Badan Pusat Statistik, 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

### Gambar 1. Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) di Indonesia 2013-2020

Gambar 1 menunjukkan selama tahun 2013-2020 volume ekspor karet remah menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2016 terjadi penurunan karena kebijakan *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) yang menyetujui

*Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS). Setelah masa pembatasan kuota berakhir, eksportir mulai melakukan ekspor karet secara besar-besaran pada tahun 2017. Selain itu, harga karet di pasar internasional yang naik pada tahun 2017 mendorong eksportir untuk membudidayakan perkebunan karet. Produksi karet Indonesia meningkat sebesar 16,55 persen pada tahun Tahun 2017, ekspor meningkat sebesar 52,89 persen dengan nilai US\$1.715,3 juta dan nilai ekspor US\$4.958,3 juta. Namun akibat anjloknya harga karet di pasar internasional, ekspor kembali menurun dari tahun 2018 ke 2020 (Syarifa & Tistama, 2020).

Provinsi Jambi merupakan penghasil karet terbesar keempat setelah Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Riau (Lampiran 2). Perkembangan industri pengolahan karet yang mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi masih sangat rendah sehingga pengolahan karet hanya sampai pada *crumb rubber*. Menurut data Bank Indonesia Jambi tahun 2021, ekspor perkebunan Jambi dominan berorientasi kepada ekspor *crumb rubber* untuk industri yang mengolah produk karet. Rata-rata 95 persen karet olahan di Jambi ditujukan untuk pasar ekspor. Sebagian besar pembeli produk tersebut adalah perusahaan ban luar negeri, seperti Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan negara-negara Eropa lainnya. Hal ini didorong oleh dimulainya kembali kegiatan produksi di industri otomotif, termasuk *spare part* berbahan baku karet (BPS Provinsi Jambi, 2021).

Ada 10 perusahaan pengolah *crumb rubber* di Provinsi Jambi salah satunya adalah PT. Hok Tong Jambi yang merupakan perusahaan pengolahan *crumb rubber* di Provinsi Jambi yang beroperasi di bidang industri *crumb rubber* jenis SIR 20 dan menjadi *supplier* kepada banyak perusahaan ternama seperti Bridgestone, Michelin, Sumitomo, Goodyear, Apollo, SMPT dan lainnya. Berikut

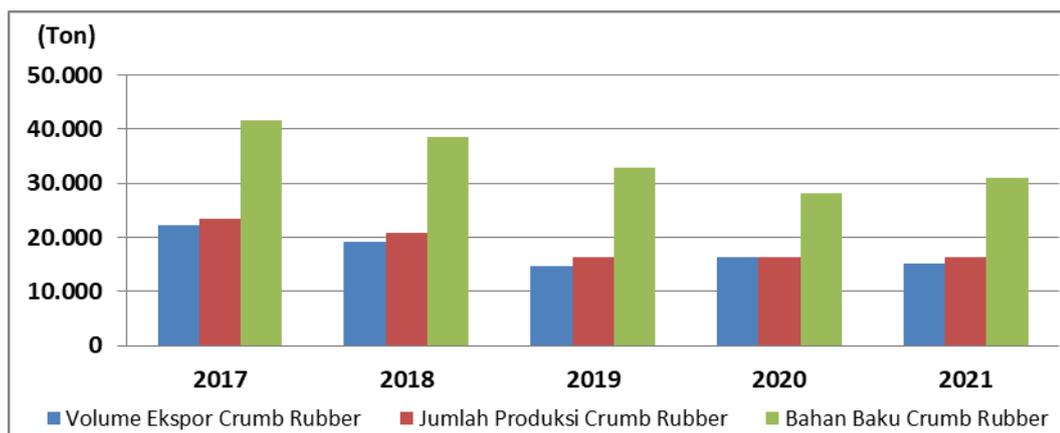
tabel permintaan *crumb rubber* jenis SIR 20 per *buyer* di PT. Hok Tong Jambi tahun 2016-2020 pada Tabel 1.

**Tabel 1. Permintaan *Crumb Rubber* Jenis SIR 20 per *Buyer* di PT. Hok Tong Jambi Tahun 2017-2021 (Ton)**

Buyer	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Goodyear</b>	4.697,28	7.577,64	4.052,16	4.021,92	4.024,44
<b>Sumitomo</b>	3.812,76	2.416,68	2.562,84	4.805,64	4.624,2
<b>CMC</b>	0	0	705,6	189	138,6
<b>Lokal</b>	201,6	1.108,8	604,8	0	0
<b>Bridgestone</b>					
<b>Apollo</b>	1.411,2	3.729,6	2.842,56	2.772	2.387,7
<b>Giti</b>	4.636,8	493,92	1.406,16	1.373,4	1.266,3
<b>Cooper</b>	1.814,4	2.520	907,2	1.537,2	1.273,86
<b>SMPT</b>	2.230,2	1.013,04	1.186,92	1.136,52	1.134
<b>Bridgestone</b>	3.386,88	302,4	322,56	486,36	422,1
<b>Total</b>	<b>22.191,12</b>	<b>19.162,08</b>	<b>14.590,8</b>	<b>16.322,04</b>	<b>15.271,2</b>

Sumber : PT. Hok Tong Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa *buyer* utama PT. Hok Tong Jambi adalah Goodyear yang menempati posisi pertama dengan rata-rata permintaan *crumb rubber* jenis SIR 20 mencapai 27,85 persen, selanjutnya *buyer* yang lain yaitu Sumitomo, Giti, Apollo, Cooper, SMPT, Bridgestone, Lokal Bridgestone dan CMC. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa industri ban merupakan industri yang dominan dalam menyerap pasokan *crumb rubber* jenis SIR 20. Menurut Lestari (2009) permintaan ekspor berhubungan dengan aktivitas ekspor yang dilakukan suatu negara terhadap negara pengimpor dengan menganalisa permintaan ekspor tersebut, maka negara pengekspor dapat mengetahui bagaimana perkembangan ekspor di negaranya. Perkembangan produksi dan volume ekspor *crumb rubber* jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi 2017-2021 pada Gambar 2.



Sumber : PT. Hok Tong Jambi, 2022

**Gambar 2. Perkembangan Volume Ekspor, Produksi dan Bahan baku Komoditas *Crumb Rubber* Jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi Tahun 2017-2021.**

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat perkembangan produksi maupun volume ekspor *crumb rubber* jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi tahun 2017-2021 berfluktuasi yang cenderung menurun namun, jika dilihat pada tahun 2020 volume ekspor komoditas *crumb rubber* jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan makin meningkatnya bidang perindustrian, baik di lingkup lokal maupun internasional. Peningkatan ini khususnya terjadi pada bidang otomotif. Makin berkembangnya ekonomi menyebabkan adanya pengembangan konsumsi terhadap berbagai barang otomotif. Membaiknya kondisi perekonomian dunia pasca krisis keuangan global menyebabkan pemulihan industri otomotif yang berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap karet. Industri yang makin marak berkembang khususnya adalah industri ban. Kondisi tersebut menyebabkan makin meningkat juga permintaan terhadap karet terutama *crumb rubber* sebagai bahan baku pembuatan ban (Harahap & Segoro, 2018).

Produksi *crumb rubber* jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi dipengaruhi oleh persediaan bahan baku yang diperoleh dari petani. Industri yang

menghasilkan suatu barang atau produk selalu membutuhkan bahan baku dalam proses produksinya. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang. Bahan baku merupakan bagian integral dari produk yang diproduksi perusahaan. Pengaruh positif bahan baku sangat penting bagi produksi, karena kelangkaan bahan baku dapat memaksa produsen untuk menunda atau menghentikan proses produksi sehingga menyebabkan ekspor terganggu pula. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi PT. Hok Tong Jambi (Gambar 2) yang memiliki bahan baku tinggi akan tetapi nilai output rendah. Hasil produksi yang berfluktuasi dapat mempengaruhi kegiatan ekspor.

Sistem ekspor mayoritas menggunakan sistem kontrak kerjasama dimana sistem tersebut mengedepankan melihat nilai tukar mata uang produsen terhadap dollar Amerika Serikat. Ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi harus mempertimbangkan kondisi ekonomi mikro dan makro dan moneter internasional yang meliputi nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebagai mata uang internasional yang berdampak signifikan terhadap nilai ekspor. Melihat kondisi moneter internasional yang tidak menentu akan berdampak terhadap kurs mata uang yang cenderung berfluktuasi.

Kondisi moneter global yang tidak menentu memacu harga *crumb rubber* untuk berfluktuasi. Harga *crumb rubber* internasional sebagai salah satu pasar acuan harga *crumb rubber* PT. Hok Tong Jambi yang berfluktuasi sesuai dengan kondisi moneter internasional. Oleh karena itu besarnya fluktuasi volume ekspor *crumb rubber* PT. Hok Tong Jambi diduga dipengaruhi cukup besar oleh harga *crumb rubber* internasional. Harga *crumb rubber* dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan *trend* menurun (Lampiran 4), karena kelebihan pasokan komoditas

karet di pasar dunia. Produksi karet dunia tahun 2017 mencapai 13,55 juta ton, sedangkan konsumsi karet dunia 13,2 juta ton. Jadi ada kelebihan pasokan karet dunia sekitar 350.000 ton (IRSG, 2019). Pemerintah membuat kebijakan pembatasan ekspor yang diatur dalam Keputusan Menteri Perdagangan (Kepmendag) Nomor 779 tahun 2019 tentang pelaksanaan *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) atau pengurangan volume ekspor karet ke-6 dengan berkurangnya ekspor karet maka akan mengurangi pengaruh fluktuasi harga karet internasional (Kepmendag, 2019). Hal ini sejalan dengan volume ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi (Gambar 2) yang mengalami penurunan ekspor pada tahun 2019.

Munculnya komoditas karet sintetis yang berfungsi sebagai barang komplementer karet alam sebagai bahan baku pembuatan industri ban berbahan dasar karet alam. Harga karet sintetis cenderung lebih stabil dan konsisten dibandingkan *crumb rubber* disebabkan dalam hal pengadaan, karet sintetis jarang mengalami kesulitan untuk pengiriman dan *supply* barang (Nainggolan. et al, 2014).

Berdasarkan uraian di atas volume ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi cukup potensial meskipun pada tahun 2017-2021 berfluktuasi dan cenderung menurun, untuk itu penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume ekspor *crumb rubber* jenis SIR 20 di PT. Hok Tong Jambi. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Karet Remah (*Crumb Rubber*) Di PT. Hok Tong Jambi**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Ekspor merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Kegiatan ekspor bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Jumlah ekspor dapat menjadi indikator suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau tidak. PT. Hok Tong Jambi merupakan salah satu perusahaan di Kota Jambi yang memiliki kapasitas produksi yang cukup besar dan bergerak dalam bidang industri pengolahan karet berupa *crumb rubber*. Setiap perusahaan tentu mengharapkan selalu terjadinya kenaikan hasil ekspor. Namun, diketahui bahwa hasil ekspor yang dihasilkan oleh PT. Hok Tong Jambi berfluktuasi dan cenderung menurun. Terjadinya penurunan ini mengindikasikan bahwa ada faktor yang berpengaruh pada hasil ekspor tersebut seperti jumlah produksi pada PT. Hok Tong pada tahun 2017-2021 yang mengalami penurunan sedangkan bahan bakunya tinggi. Untuk proses ekspor pada PT. Hok Tong Jambi menggunakan sistem kontrak dengan melihat nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang berfluktuasi beberapa tahun terakhir maka akan berpengaruh pula terhadap volume ekspor pada PT. Hok Tong Jambi serta harga internasional yang digunakan sebagai acuan harga *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi akan mempengaruhi besarnya volume ekspor sesuai dengan kondisi moneter internasional.

Dalam hal efisiensi proses ekspor dari waktu ke waktu setiap perusahaan tentu akan mengharapkan adanya peningkatan hasil ekspor *crumb rubber*. Namun, dalam beberapa tahun terakhir hasil ekspor di PT. Hok Tong Jambi mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal, ini tentu akan berdampak kurang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut adapun ringkas perumusan masalah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perkembangan volume ekspor *crumb rubber*, jumlah produksi *crumb rubber*, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga ekspor *crumb rubber*, harga karet sintetis dan volume ekspor periode sebelumnya di PT. Hok Tong Jambi periode Oktober 2016 sampai Oktober 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi *crumb rubber*, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga ekspor *crumb rubber*, harga karet sintetis dan volume ekspor periode sebelumnya terhadap volume ekspor *crumb rubber* PT. Hok Tong Jambi ?
3. Bagaimana proyeksi ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi periode November 2021 sampai Oktober 2022 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Mendiskripsikan perkembangan volume ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi periode Oktober 2017 sampai Oktober 2021 dan faktor- faktor yang mempengaruhinya.
2. Menganalisis pengaruh jumlah produksi *crumb rubber*, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, harga ekspor *crumb rubber*, harga karet sintetis dan volume ekspor periode sebelumnya terhadap volume ekspor *crumb rubber* PT. Hok Tong Jambi.

3. Memproyeksikan volume ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi periode November 2021 sampai Oktober 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Manfaat terhadap kepentingan dunia akademik, penelitian ini bisa dijadikan referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor *crumb rubber*.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajer yang berkaitan dengan pemenuhan permintaan produk *crumb rubber* yang sesuai dengan permintaan konsumen untuk meningkatkan volume ekspor *crumb rubber* di PT. Hok Tong Jambi.